

Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Aset, Likuiditas dan Financial Leverage terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Sektor Industri Sub Sektor Healthchare Tahun 2017-2020)

Penulis:
Aldi Samara¹

Afiliasi:
Universitas Buddhi
Dharma¹

Korespondensi:
aldi.samara@ubd.ac.id

Histori Naskah:
Diajukan: 26-10-2021
Disetujui: 3-11-2021
Published: 9-11-2021

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software EViews. Penelitian ini menggunakan sebanyak 36 sampel dengan sampel data selama 4 tahun dengan jumlah sampel tersedia sebanyak 9 perusahaan.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja Terhadap Aset, Likuiditas, dan Financial Leverage terhadap Financial Distress adalah tidak signifikan secara parsial karena variabel Modal Kerja Terhadap Aset, Likuiditas, dan Financial Leverage memiliki Prob > 0.05. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja Terhadap Aset, Likuiditas, dan Financial Leverage terhadap Financial Distress adalah signifikan secara simultan memiliki Prob(F-statistic) sebesar 0.007266. Penelitian ini memiliki nilai R Square sebesar 0.2449 yang memiliki arti model ini memiliki kelayakan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini sebesar 24.49%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Kata kunci: Working Capital to Asset, Likuiditas, Finansial Leverage, Financial Distress

Pendahuluan

Sejak awal tahun atau secara year-to-date, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 28,04%. Namun, ada saham masih menguat sejak awal tahun, salah satunya adalah saham PT Saham Metro Healthcare Indonesia Tbk (CARE). Saham CARE tumbuh 199% dan menjadi saham top leader secara ytd. Pada perdagangan Jumat (15/5), saham CARE ditutup bergeming di level Rp 308 per saham. Secara fundamental, kinerja Metro Healthcare juga tidak begitu bagus. Melansir laporan keuangan CARE di laman Bursa Efek Indonesia (BEI), saham yang bergerak di sektor kesehatan ini masih membukukan rugi pada tahun 2019. CARE mencatatkan rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilikan entitas induk mencapai Rp 24,44 miliar. Jumlah tersebut memang menyusut dari kerugian tahun sebelumnya yang mencapai Rp 27,49 miliar. Analisis Panin Sekuritas William Hartanto menilai, naiknya saham CARE yang nyaris menyentuh level 200% sejak awal tahun disebabkan oleh faktor sentimen sektoral. Sebab, di masa pandemi seperti ini, emiten yang bergerak di sektor farmasi dan rumahsakit cukup menarik perhatian investor. "Faktanya karena CARE merupakan emiten farmasi seperti halnya. Jadi di masa pandemi ini memang kita lihat emiten farmasi dan rumahsakit lebih diminati sehingga saham CARE ikut naik," terang William kepada Kontan.co.id, Jumat (15/5). William juga tidak menampik, naiknya saham CARE secara signifikan tidak terlepas dari indikasi campur tangan bandar. Menurut dia, indikasi ini terlihat dari volume perdagangan yang melonjak sejak 21 April 2020. (Wahyu T.Rahmawati, 2020).

Di tengah melejitnya indeks, hampir seluruh saham farmasi dan alat kesehatan melonjak hingga auto reject atas (ARA). Di antaranya, saham PT Kimia Farma Tbk (KAEF) melonjak Rp 1.075 (20%) menjadi Rp 6.450, saham PT Indofarma Tbk (INAF) naik Rp 1.250 (25%) menjadi Rp 6/250, saham PT Phapros Tbk (PEHA) naik Rp 495 ((24,81%) menjadi Rp 2.490, saham PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) naik Rp 265 (24,65%) menjadi Rp 1.340, saham PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) menguat Rp 395 (24,76%) menjadi Rp 1.990. (Gita Rossiana ,Muhammad Ghafur, 2021)



Studi Literatur

Teori Sinyal

Teori Sinyal menjelaskan informasi tentang kegiatan operasi maupun non operasi yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap investasi pihak investor kepada perusahaan. Laba atau rugi yang diperoleh akan mempengaruhi nilai perusahaan dimana nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham.

Working Capital to Asset

Working Capital to Total Asset (WCTA). Menurut (Riyanto, 2009) *Working capital to total asset* merupakan ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal kerja perusahaan. Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Rumusnya adalah (Riyanto, 2009: 333) :

$$WTCA = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Likuiditas

Menurut (Sudana, 2011), rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Menurut (Kasmir, 2017), ada lima jenis rasio yang termasuk ke dalam jenis rasio likuiditas yaitu Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio cepat (*Quick Ratio*), Rasio kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan *Inventory to Net Working Capital*. Dalam Penelitian ini Likuiditas menggunakan Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Finansial Leverage

Menurut (Kasmir, 2017), rasio *leverage* merupakan: rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi angka rasio total utang atau total aktiva maka semakin beresiko bagi perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Menurut (Fahmi, 2014), rasio *leverage* merupakan: rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kedalam kategori *extrem leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. *leverage* juga sebagai ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Kata finansial berasal dari bahasa inggris yakni *finance* yang bermakna keuangan dan menurut kamus besar bahasa Indonesia ((KBBI, n.d.)), finansial memiliki makna terkait (urusan) keuangan.

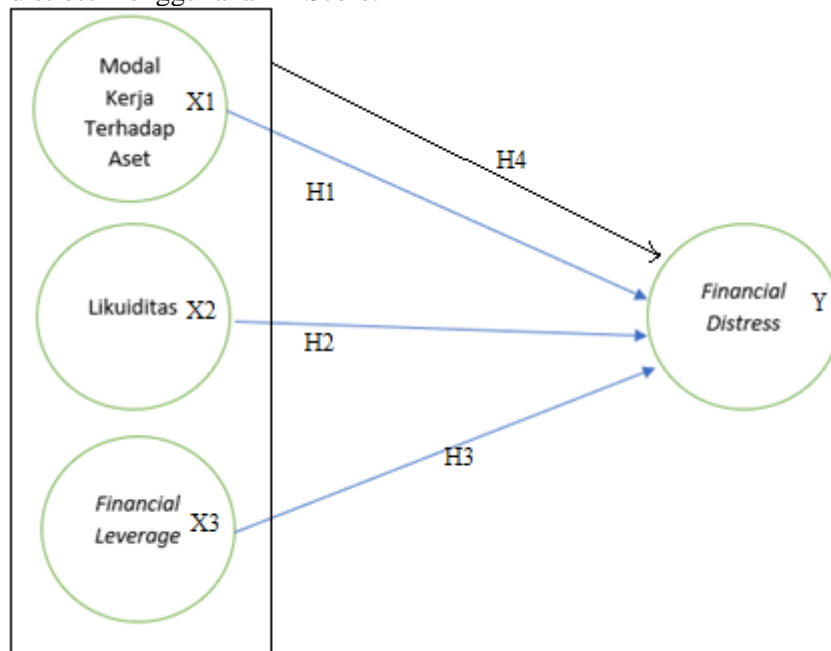
Berdasarkan pengertian diatas maka rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan kemampuan finansial perusahaan menjamin kreditor. Dalam Penelitian ini *Leverage Finansial* menggunakan rumus

$$\text{Finansial Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Saham}}$$

Financial Distress

Menurut (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim., 2016) Financial distress dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu dari pada likuiditas jangka pendek sampai insolvable (utang lebih besar dari pada aset) kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang

menjadi lebih buruk. Menurut (Hapsari, 2012) Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Dalam Penelitian ini Financial distress menggunakan Z-Score.



Gambar Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori sinyal (*Signaling Theory*), teori menurut para ahli dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut :

- H1 : *Financial Distress* dipengaruhi oleh Modal Kerja Terhadap Aset
- Ha1 : Modal Kerja Terhadap Aset tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*
- H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*
- Ha2 : *Financial Distress* tidak dipengaruhi oleh Likuiditas
- H3 : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*
- Ha3 : *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*
- H4 : *Financial Distress* dipengaruhi oleh Modal Kerja Terhadap Aset, Likuiditas dan *Financial Leverage*
- Ha4 : *Financial Distress* tidak dipengaruhi oleh Modal Kerja Terhadap Aset, Likuiditas dan *Financial Leverage*

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah sistematis yang dilakukan dengan pengumpulan data variabel penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja Terhadap Aset, Likuiditas dan *Financial Leverage* terhadap *Financial Distress* yang bersumber dari laporan posisi keuangan yang terdapat di dalam laporan finansial perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software EViews. Menurut (Sugiyono, 2017) adalah Metode kuantitatif penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan..

Data yang digunakan berupa angka – angka dan bilangan. Dalam penelitian ini, untuk menghitung Modal Kerja Terhadap Aset, Likuiditas, *Financial Leverage* dan *Financial Distress*

peneliti menggunakan data kuantitatif yang berupa angka – angka dalam laporan keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan, data penelitian diunduh pada alamat web BEI.

Berikut adalah tabel proses pemilihan sampel yang diuraikan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang dijelaskan sebelumnya, yaitu :

Tabel Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor <i>Healthcare</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2020.	14
2	Perusahaan yang menyajikan laporan tidak lengkap terkait dengan variabel penelitian.	5
JUMLAH SAMPEL PER TAHUN		9
JUMLAH DATA OBSERVASI SELAMA PERIODE PENELITIAN (4 TAHUN)		36

Sumber : (BEI, 2021), Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel proses pemilihan sampel perusahaan dalam menentukan sampel penelitian, maka penelitian ini menghasilkan sampel uji sebanyak 36 sampel dengan masa pengambilan sampel data selama 4 tahun dengan jumlah sampel tersedia sebanyak 9 perusahaan. Adapun kronologi pengambilan sampel penelitian ini sebagai acuan untuk pengambilan data untuk diolah, maka peneliti mengurangi jumlah sample yang tidak relevan untuk penelitian ini. Sehingga penelitian menggunakan alat uji EViews telah memenuhi syarat pengolahan data panel baik secara parsial maupun simultan.

Hasil Dan Pembahasan

Setelah sampel yang diuji memenuhi kriteria, maka selanjutnya dilakukan estimasi model struktural. Berikut ini adalah hasil pengujian pada model penelitian ini berdasarkan pengolahan data Eviews yang pertama dengan menggunakan uji chow untuk pengujian *Fixed Effects Model* terhadap *Common Effects Model*:

Tabel Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: MODEL_FEM
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.074760	(8,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.478007	8	0.0000

Berdasarkan data pengujian EViews untuk tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *Probability* untuk *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0.00 (< 0.05) yang artinya *Fixed Effects Model* lebih baik dari *Common Effects Model*. Untuk memastikan pemilihan model lebih lanjut, maka digunakan test Hausman untuk pengujian *Fixed Effects Model* terhadap *Random Effects Model* untuk mengetahui model manakah yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian. Berikut hasil pengujian Hausman dari EViews :

Tabel Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.842137	3	0.1837

Berdasarkan data pengujian EViews untuk tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *Probability* untuk *Cross-section random* adalah sebesar 0.1837 (> 0.05) yang artinya *Random Effects Model* lebih baik dari *Fixed Effects Model*. Maka dari itu pemilihan model dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* untuk membandingkan dengan *Common Effects Model* untuk menilai mana yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian Eviews diperoleh data pengujian *Lagrange Multiplier* sebagai berikut :

Tabel *Lagrange Multiplier Test*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	27.65365 (0.0000)	1.902022 (0.1679)	29.55568 (0.0000)

Berdasarkan data pengujian EViews untuk tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *Both* untuk *Breusch-Pagan* adalah sebesar 0.000 (< 0.05) yang artinya *Random Effects Model* lebih baik dari *Common Effects Model*. Maka dari itu pemilihan model telah selesai dilakukan dan dilanjutkan dengan *Random Effects Model* untuk digunakan dalam penelitian.

Setelah sampel yang diuji memenuhi kriteria pemilihan model, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik dengan menggunakan *Random Effects Model* berdasarkan pengolahan data Eviews:

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian. Berikut hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel Uji Multikolinearitas

	WCTA	QR	FLR
WCTA	1.000000	0.514989	-0.199921
QR	0.514989	1.000000	-0.670285
FLR	-0.199921	-0.670285	1.000000

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasinya adalah sebesar $0,5149 < 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut. Dengan hasil ini maka uji multikolinearitas telah terpenuhi.

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam mode regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Berikut hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5.494803	Prob. F(2,30)	0.0093
Obs*R-squared	9.651857	Prob. Chi-Square(2)	0.0880

Uji autokorelasi merupakan kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai prob $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa prob $0,0880 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

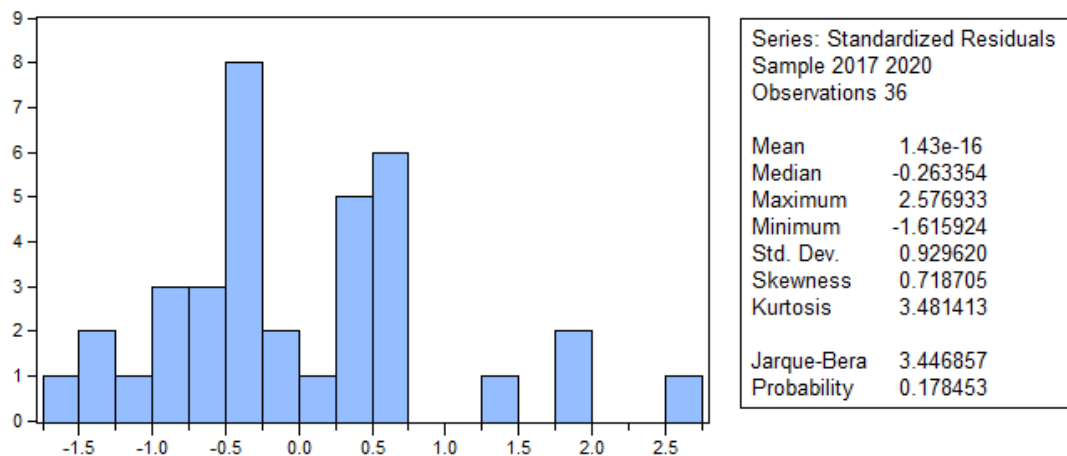
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini :

Tabel Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.553612	Prob. F(9,26)	0.1818
Obs*R-squared	12.58976	Prob. Chi-Square(9)	0.1821
Scaled explained SS	24.98375	Prob. Chi-Square(9)	0.0030

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, Prob. Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar $0,1821 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal *probability Plot*. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya. Berikut hasil pengujian normalitas pada penelitian ini :



Gambar Uji Normalitas

Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability Jarque berra* sebesar 0,1784 > 0,05, artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji kelayakan model adalah uji R^2 untuk melihat kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 – 0,99, nilai *R Square* yang semakin mendekati 1 maka semakin layak suatu model untuk digunakan. Berikut hasil pengujian *Panel Least Squares* dengan model penelitian *Random Effects Model* pada penelitian ini :

Tabel *Panel Least Squares*

Dependent Variable: FD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/22/21 Time: 13:35
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.968066	0.901114	1.074299	0.2907
WCTA	3.534172	1.740603	2.030430	0.0507
QR	0.087457	0.073485	1.190142	0.2427
FLR	0.359941	1.513693	0.237790	0.8136

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.848811	0.8913
Idiosyncratic random	0.296399	0.1087

Weighted Statistics

R-squared	0.309641	Mean dependent var	0.463096
Adjusted R-squared	0.244920	S.D. dependent var	0.350780

S.E. of regression	0.304811	Sum squared resid	2.973116
F-statistic	4.784242	Durbin-Watson stat	0.905559
Prob(F-statistic)	0.007266		

Unweighted Statistics

R-squared	0.120929	Mean dependent var	2.692500
Sum squared resid	30.24678	Durbin-Watson stat	0.089012

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, penelitian ini memiliki nilai *R Square* sebesar 0.2449 yang memiliki arti model ini memiliki kelayakan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini sebesar 24.49%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Uji partial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai *Thitung* dengan *Ttabel*. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Thitung* > *Ttabel* maka hipotesis di tolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *Thitung* < *Ttabel* maka hipotesis di terima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai Probabilitas < 0.05 maka hipotesis di tolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai Probabilitas > 0.05 maka hipotesis di terima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, penelitian ini memiliki nilai *Thitung* < *Ttabel* sebesar yang memiliki arti variabel independen dalam model penelitian ini secara parsial tidak memiliki berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk nilai Probabilitas secara simultan memiliki nilai Probabilitas 0.007 (< 0.05) yang memiliki arti variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan memiliki berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mendukung hal tersebut, maka peneliti menguji pembuktian dengan melakukan Uji F.

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variable independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai *Fhitung* dengan *Ftabel*.

1. Jika nilai *Fhitung* > *Ftabel* maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variable independen tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Jika nilai *Fhitung* < *Ftabel* maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variable independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, penelitian ini memiliki nilai *Fhitung* > *Ftabel* sebesar 4.7842 yang memiliki arti variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan memiliki berpengaruh terhadap variable dependen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja Terhadap Aset, Likuiditas, dan *Financial Leverage* terhadap *Financial Distress* adalah tidak signifikan secara parsial.



2. Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja Terhadap Aset, Likuiditas, dan *Financial Leverage* terhadap *Financial Distress* adalah signifikan secara simultan.

Referensi

- (KBBI). (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- BEI. (2021). Bursa Efek Indonesia. Retrieved from www.idx.co.id
- Fahmi, I. dan Y. I. H. (2014). *Teori Portofolio dan Anuitas Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gita Rossiana, Muhammad Ghafur, P. S. (2021). Laju IHSG Tak Terbendung. Retrieved January 12, 2021, from <https://investor.id/market-and-corporate/233566/laju-ihsg-tak-terbendung>
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(2), 101–109.
- Kasmir. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan, (*Edisi Ked*(Jakarta : Prenada Media Group).
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 5)*.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (BPFE, Ed.) (4th ed.). Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyu T.Rahmawati. (2020). Saham Metro Healthcare (CARE) melesat 199% sejak awal tahun, ini penyebabnya. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-metro-healthcare-care-melesat-199-sejak-awal-tahun-ini-penyebabnya>